

**EFEKTIVITAS METODE *EURHYTHMICS*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK
ANAK USIA DINI DI KOTA TASIKMALAYA**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapat gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:
ROBBI MADYA MALIK
NIM 22117254011

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

ROBBI MADYA MALIK: Efektivitas Metode *Eurhythmics* dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Anak Usia Dini di Kota Tasikmalaya. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh informasi kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan *treatment* metode *eurhythmics*, (2) mengetahui program kegiatan pembelajaran menggunakan metode *eurhythmics* pada anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen dan program kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional di kelas kontrol, (3) memperoleh informasi kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan metode *eurhythmics* di kelas eksperimen dan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan metode konvensional di kelas kontrol, (4) mengetahui efektivitas metode *eurhythmics* terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain Quasi Eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Lokasi penelitian ini dilakukan di dua TK yang berada di sekitar Kota Tasikmalaya yaitu TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dijadikan kelas eksperimen dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dijadikan kelas kontrol. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 anak di kelas eksperimen dan 12 anak di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kelas kontrol lebih unggul dibandingkan dengan di kelas eksperimen dan dapat dinyatakan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen belum optimal dan membutuhkan tindakan secara khusus, (2) program kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode *eurhythmics* terlihat efisien dan sistematis, dari persiapan hingga kegiatan refleksi dan penilaian. Program kegiatan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional terlihat rapih, sistematis, dan konsisten sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru, (3) kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen setelah diterapkan metode *eurhythmics* lebih unggul dibandingkan dengan di kelas kontrol dan dapat dinyatakan bahwa kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan di kelas kontrol, (4) metode *eurhythmics* efektif untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U* antara nilai N-Gain kelas eksperimen dan nilai N-Gain kelas kontrol dengan signifikansi $0,000 < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *eurhythmics* efektif untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kata Kunci : anak 5-6 tahun, *eurhythmics*, psikomotorik.

ABSTRACT

ROBBI MADYA MALIK: Effectiveness of Eurhythmics Method in Improving Psychomotor Skills of Early Childhood in Tasikmalaya City. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University. 2023.**

This study aims to: (1) obtain information on the condition of psychomotor abilities of children aged 5-6 years before the treatment of the eurhythmics method, (2) knowing the learning activity program using the eurhythmics method for children aged 5-6 years in the experimental class and the learning activity program using conventional methods in the control class, (3) obtain information on the condition of the psychomotor abilities of children aged 5-6 years after applying the eurhythmics method in the experimental class and the psychomotor abilities of children aged 5-6 years after applying conventional methods in the control class, (4) knowing the effectiveness of the eurhythmics method on improving the psychomotor abilities of children aged 5-6 years.

This experimental research used a Quasi Experiment design with the form of Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The location of this research was conducted in two kindergartens located around Tasikmalaya City, namely TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya used as the experimental class and TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya used as the control class. The subjects of this study consisted of 21 children in the experimental class and 12 children in the control class. The data collection used three techniques, namely structured observation, field notes, and documentation. The data collection instrument used an observation guideline for the psychomotor abilities of children aged 5-6 years.

The results of this study are as follows: (1) the psychomotor abilities of children aged 5-6 years in the control class are superior to those in the experimental class and it can be stated that the psychomotor abilities of children aged 5-6 years in the experimental class are not optimal and require special action, (2) the program of learning activities in experimental classes using the eurhythmics method looks efficient and systematic, from preparation to reflection and assessment activities. The program of learning activities in the control class using conventional methods looks neat, systematic, and consistent according to what the teacher has previously planned, (3) the psychomotor abilities of children aged 5-6 years in the experimental class are superior compared to those in the control class and it can be stated that the psychomotor abilities of children aged 5-6 years in the experimental class have increased higher than those in the control class, (4) the eurhythmics method is effective for improving the psychomotor abilities of children aged 5-6 years based on the results of the Mann Whitney U test between the experimental class N-Gain value and the control class N-Gain value with a significance of $0.000 < (0.05)$. So it can be concluded that the eurhythmics method is effective for improving the psychomotor abilities of children aged 5-6 years with a confidence level of 95%.

Keywords: children 5-6 years, eurhythmics, psychomotor.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir saat masih sangat rentan dan membutuhkan bantuan orang lain. Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan anak, ada periode yang disebut masa golden age atau masa usia emas. Rentang usia ini adalah 0-6 tahun dan juga dikenal sebagai masa anak usia dini (sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Anak-anak pada rentang usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dibandingkan dengan periode perkembangan lainnya (Yusuf, 2012). Masa usia emas ini mencerminkan periode di mana setiap individu dapat dengan cepat dan secara tahan lama menerima dan mengolah informasi (Hurlock, 1980, dan Santrock, 2007). Oleh karena itu, anak-anak usia 0-6 tahun dianggap berada pada periode usia emas yang penting dan berharga, karena kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Puncak masa usia emas yang dikemukakan oleh para ahli adalah usia 5-6 tahun. Selain itu anak usia 5-6 tahun merupakan masa transisi atau masa peralihan dari tahap perkembangan pra-operasional menuju tahap perkembangan operasional konkrit. Oleh karena itu, perkembangan anak usia 5-6 tahun diprediksi sebagai puncak dalam tahapan perkembangan usianya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Berdasarkan pandangan tersebut, maka anak yang berada pada posisi usia 5-6 tahun perlu dinyatakan fiksasi keoptimalan capaian

setiap aspek perkembangannya yang akan dijadikan sebagai modal untuk menjawab setiap persoalan hidup di jenjang pendidikan selanjutnya.

Tiga ranah perkembangan yang dikemukakan oleh Bloom, dkk. (1956) yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan pengetahuan yang mereka ketahui tentang hakikat alam semesta ini. Ranah afektif merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan perasaan atau emosi dalam berinteraksi dengan suatu objek maupun subjek yang ada di sekitar lingkungan hidup individu itu sendiri. Sedangkan ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara ranah kognitif dan afektif yang menyatu dan membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Dari ketiga ranah tersebut, dapat diambil sebuah garis inti yang berkaitan dengan pentingnya perilaku individu sebagai modal untuk menjawab segala bentuk persoalan hidupnya di masa depan. Perilaku tersebut erat kaitannya dengan kemampuan psikomotorik individu itu sendiri (Bloom, dkk. 1956; Rakhmat & Solehuddin, 2006; dan Nurihsan & Agustin, 2011).

Pemantauan terhadap perkembangan psikomotorik anak di usia 5-6 tahun dapat dinyatakan penting, karena dalam hal ini sebagai guru di sekolah maupun orang tua di rumah harus memahami perilaku anaknya dari setiap dimensi perkembangannya. Hasil dari pemantauan terhadap capaian perkembangan psikomotorik anak tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk pemenuhan

kebutuhan anak itu sendiri dalam menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya (Sujiono, 2009).

Pengaruh lingkungan sangat signifikan dalam perkembangan psikomotorik anak usia dini. Geldard & Geldard (2012) menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran utama dalam membentuk perilaku anak, karena lingkungan cenderung mempengaruhi setiap aspek perkembangan mereka. Dengan demikian, lingkungan menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak.

Lingkungan pendidikan formal sering disebut sebagai sekolah. Sekolah adalah bagian penting dari lingkungan hidup anak yang memungkinkan mereka untuk menggali potensi yang dimilikinya. Biasanya, anak usia 5-6 tahun berada di Taman Kanak-Kanak (TK) untuk mendapatkan pendidikan pada tahap pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, TK dapat dianggap sebagai bentuk sekolah bagi anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil studi lapangan di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa persoalan yang terkait dengan perkembangan psikomotorik anak usia 5-6 tahun dan peran stimulus guru dalam memfasilitasi perkembangan psikomotorik mereka. Salah satu yang diperhatikan yaitu kemampuan meniru dan menyusun, anak-anak usia ini sering belajar dengan meniru dan menyusun benda-benda, namun mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi dan memahami urutan langkah-langkah. Persoalan-persoalan ini memerlukan penanganan yang

lebih intensif dalam proses pembelajaran anak. Salah satu persoalan yang diamati adalah bahwa perkembangan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kedua TK tersebut belum optimal, baik dari segi motorik halus dan motorik kasar. Ini menunjukkan bahwa anak-anak di usia tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal mengembangkan keterampilan motorik mereka. Persoalan lainnya terkait dengan stimulus guru dalam memfasilitasi perkembangan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di kedua TK tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa belum ada penerapan model pembelajaran khusus yang fokus pada meningkatkan perkembangan psikomotorik anak umur 5-6 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa peran guru dalam memberikan rangsangan yang tepat bagi perkembangan motorik anak perlu lebih diperhatikan dan dipertimbangkan.

Dalam rangka meningkatkan perkembangan psikomotorik anak usia 5-6 tahun, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi persoalan-persoalan yang diidentifikasi dalam studi lapangan ini. Guru dapat memperkuat pendekatan pembelajaran yang mengutamakan stimulasi dan latihan motorik yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang khusus untuk perkembangan psikomotorik juga dapat menjadi solusi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik mereka secara optimal. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat mencapai potensi perkembangan psikomotoriknya dengan lebih baik.

Metode Eurhythmics yang dikembangkan oleh Dalcroze adalah salah satu metode pembelajaran musik yang unik dan inovatif. Metode ini bertujuan untuk menggabungkan pengalaman estetik musik dengan gerakan fisik dan

pendengaran, sehingga anak dapat merasakan dan menghayati musik secara lebih mendalam. Dalam penerapannya, Metode Eurhythmics menekankan pentingnya gerakan fisik, gestur, dan aktivitas pendengaran, yang berarti bahwa anak perlu mengembangkan keterampilan psikomotorik. Jika Metode Eurhythmics ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun, dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aspek psikomotorik anak. Melalui pengalaman musik yang melibatkan gerakan fisik dan pendengaran, anak dapat meningkatkan koordinasi motorik mereka, mengembangkan kemampuan keseimbangan, meningkatkan kesadaran kinestetik, dan merangsang kemampuan sensorik mereka. Selain itu, melalui interaksi yang aktif dengan musik melalui gerakan fisik, anak juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ritme, nada, dan ekspresi musikal secara keseluruhan. Metode Eurhythmics tidak hanya memberikan manfaat dalam perkembangan psikomotorik anak, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui kerjasama dalam bergerak dan bermain musik bersama teman sebaya. Dengan demikian, penerapan Metode Eurhythmics pada anak usia 5-6 tahun dapat menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk memperkaya perkembangan psikomotorik mereka sekaligus meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni musik.

Berdasarkan hasil penelitian Wilken (2004) menyatakan bahwa sejak janin berusia 38 minggu sudah mampu merespon musik yang diperdengarkan dari luar kandungan. Hal ini tentu menyiratkan bahwa manusia sudah didesain untuk merespon stimulus musik. Gustina (2008) ditemukan bahwa kemampuan motorik

halus anak berkembang pesat melalui gerakan-gerakan ekspresif yang sesuai dengan musik, bernyanyi, maupun bermain musik. Eksplorasi emosi dan penghayatan melalui gerakan-gerakan fisik dapat menjadi sarana ekspresi pengalaman musik bagi anak. Sementara itu, eksplorasi gerakan fisik yang dibutuhkan meliputi tempo, kesesuaian gerak dengan irama, dinamika, dan komposisi gerak yang berasal dari anak sendiri. Dengan demikian, tahap-tahap perkembangan aspek psikomotorik mulai dari menirukan, artikulasi, manipulasi, hingga naturalisasi dapat ditingkatkan dalam Metode Eurhythmics. Sehingga, seraya bermain musik, anak dapat mengembangkan kemampuan psikomotoriknya secara utuh dan menyeluruh.

Selama ini dalam aktivitas di sekolah maupun PAUD, musik digunakan sekedar sebagai media kegiatan belajar, hiburan, atau sebagai penyemangat dalam kegiatan bermain. Padahal, musik memiliki manfaat yang lebih berarti bagi manusia, terutama bagi anak usia dini. Mengenai manfaat musik ini bagi manusia, sudah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh-pengaruh musik terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama terhadap perkembangan dan kemampuan tertentu manusia (Gunara, 2008). Djohan (2003) menyatakan bahwa musik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kemampuan manusia, mulai dari emosi, kognitif, inteligensi, fungsi fisik, motorik, hingga sebagai terapi untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Merritt (1996) menguraikan beberapa manfaat musik bagi manusia, diantaranya menurunkan stres, meningkatkan daya ingat, merangsang kreativitas dan imajinasi, dan lain-lain.

Metode Eurhythmics sendiri merupakan salah satu musik, sehingga dapat diasumsikan bahwa metode eurhythmics memiliki pengaruh-pengaruh tertentu terhadap aspek-aspek kemampuan anak. Selain itu, mengingat bahwa masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia dini, asumsi ini dapat diarahkan pada kemampuan aspek psikomotorik anak usia dini. Hal ini karena metode eurhythmics tentu memberikan pengaruh pada salah satu aspek tertentu yang berbeda dengan aspek-aspek kemampuan lainnya. Jika demikian, perlu ada suatu studi mengenai seberapa jauh pengaruh Metode Eurhythmics dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik anak dengan melalui metode Eurhythmics. Dari penelitian ini, diharapkan Metode Eurhythmics dapat memaksimalkan aspek perkembangan psikomotorik anak dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam upaya menggali dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Kemampuan psikomotorik anak usia dini di sekolah masih belum diperhatikan secara optimal.
2. Program pembelajaran psikomotorik belum terstruktur, stimulasi hanya dilakukan pada saat pemanasan sebelum memulai

pembelajaran.

3. Proses kegiatan belajar diluar ruangan yang melibatkan aktivitas fisik masih jarang dilakukan.
4. Anak cenderung hanya berkembang pada kemampuan kognitif saja.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik melalui lagu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki batasan studi, yaitu pada peningkatan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 menggunakan metode *eurhythmics*.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya sebelum dilakukan treatment metode Eurhythmics?
2. Bagaimana program kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya melalui metode Eurhythmics dan Program Kegiatan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya melalui metode konvensional?
3. Bagaimana kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya setelah diterapkan metode

Eurhythmics dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya setelah diterapkan metode konvensional?

4. Bagaimana efektivitas metode Eurhythmics terhadap peningkatan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, dapat dipahami bahwa penelitian bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya sebelum dilakukan treatment metode Eurhythmics.
2. Mengetahui program kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya melalui metode Eurhythmics dan program kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya melalui metode konvensional.
3. Memperoleh informasi kondisi kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya setelah diterapkan metode Eurhythmics dan TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya setelah diterapkan metode konvensional.
4. Mengetahui efektivitas metode Eurhythmics dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak usia 5-6 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaat yang bisa diberikan:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritis peneliti mengharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai peningkatan kemampuan psikomotorik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru TK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai untuk diajarkan kepada anak.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi anak untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk kepala sekolah sebagai acuan untuk memberikan binaan dan bimbingan kepada guru terkhusus untuk memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi ilmiah yang menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk bidang aspek penelitian yang sejenis maupun yang berbeda atau cakupan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2008). *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Dewa Ruci
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. dkk. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. David McKay.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design; Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid, et.al). Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dave, R. H. (1970). *Psychomotor levels in developing and writing behavioral objectives*. Educational Innovators Press.
- Djohan. (2003). *Psikologi musik*. Penerbit Buku Baik.
- Droscher, E. (2007). *The benefits of music education for children*.
- Gandana, G. (2015). *Meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui permainan tradisional "kaulinan barudak"*. Tesis. SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Geldard, K. & Geldard, D. (2012). *Konseling anak-anak*. Indeks.
- Gunara, S. (2008). *Manfaat pendidikan musik bagi anak*. ritme, 6 (1), 19-26.
- Gustina, S. (2008). *Aktivitas gerakan tubuh dan mendengar dalam proses pembelajaran musik bagi peserta didik non-musik*. ritme, 6 (edisi khusus), 15-22.
- Helms, D. B. & Turner, J. S. (1994). *Life span development*. (4th edition). Fort-Worth: Harcourt-Brace college publisher.
- Hodges, S. S. (2000). *Agroforestry: An integrated of land use practices*. University of Missouri Center for Agroforestry.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid i dan ii edisi keenam*. (Alih Bahasa: Meitasari T dan Muslichah Z). Erlangga.
- Jamalus & Mahmud, A. T. (1981). *Musik 4*. Depdikbud.
- Langeveld, M. J. (1980). *Pedagogik teoritis dan sistematis*, Alih Bahasa: Firmansyah. Jemmars.

- Loree, M. R. (1970). *Psikologi belajar*. Logos Wacana Ilmu.
- Merrit, S. (1996). *Simfoni Otak: 39 aktivitas musik yang merangsang iq, eq, sq untuk membangkitkan kreativitas & imajinasi*. Penerbit Kaifa.
- Milyartini, R. (2009). *Evaluasi pendidikan musik*. CV Bintang WarliArtika.
- Nurihsan, A. J. & Agustin, M. (2011). *Dinamika perkembangan anak dan remaja*. Refika Aditama.
- Paynter, J. (1972). *Hear and Now: An introduction to modern music in schools*. Universal Edition.
- Permendikbud, R. I. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Permendiknas, R. I. (2009). *Peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*.
- Rakhmat, C., Budiman, N., & Herawati, N. I. (2008). *Psikologi pendidikan*. UPI Press.
- Rakhmat, C. & Solehuddin, M. (2006). *Pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Andira.
- Roopnaire, J.L & Johnson, J.E., (1993). *Approaches to early childhood education*. Macmillan Pub.
- Santrock, J.W. (2002). *Life–Span development jilid i* (Alih Bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Erlangga.
- Semiawan, C. R. (2002). *Belajar dan pembelajaran dalam taraf usia dini*. PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r and d*. Alfabeta.
- Suherman, E. (1993). *Model pembelajaran berorientasi kompetensi siswa*. Jurnal Pendidikan, 5 (2).
- Sujiono, B. (2008). *Metode pengembangan fisik*. Universitas Terbuka.
- Sujiono, B & Sujiono, Y.N. (2005). *Menu pembelajaran anak usia dini*. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sujiono, Y.N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat seni*. Penerbit ITB.

- Syaodih, E. dan Agustin, M. (2013). *Penelitian bidang keilmuan: Penerapan permainan tradisional “kaulinan barudak” untuk mengembangkan nilai karakter anak*. UPI.
- Van de Waal, D. & Henriette, A. (1993). *Environmental factors influencing growth and pubertal development environmental factors influencing growth and pubertal development*. Department of Pediatrics, Free University Hospital.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia.
- Yusuf. L. N. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Remaja Rosdakarya.